

## Kreativitas Dalam Penyampaian Katekese Digital Untuk Membangun Pengalaman Berarti

Floriana Doa  
STP-IPI Malang

Emmeria Tarihoran  
STP-IPI Malang

Korespondensi penulis: [daflori13345@gmail.com](mailto:daflori13345@gmail.com)

**Abstract.** *Creativity in delivering digital catechesis plays an important role in building meaningful experiences for people in the modern era. This research uses a qualitative approach with in-depth interviews and participant observation. In this article, we discuss how creativity can enrich the religious experience of individuals, especially the younger generation who are accustomed to technology. The use of digital media allows catechesis to be more interesting and easy to remember. In addition, this article highlights the importance of compiling catechetical materials that are relevant, touching, and inspiring. By utilizing technology well and wisely, churches and catechetical teachers can create space for reflection, dialogue, and deeper spiritual growth. Creativity in digital catechesis is not only about introducing religious values in a modern way, but also building a strong connection between individuals and their spiritual beliefs. Thus, creativity in delivering digital catechesis allows people to experience a deeper, more meaningful and relevant religious experience in the ever-changing digital era.*

**Keywords:** Creativity, Catechesis, Digital Catechesis

**Abstrak.** Kreativitas dalam penyampaian katekese digital berperan penting dalam membangun pengalaman berarti bagi umat di era moderen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Dalam artikel ini, dibahas bagaimana kreativitas dapat memperkaya pengalaman beragama individu, terutama generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Penggunaan media digital memungkinkan katekese menjadi lebih menarik dan mudah diingat. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya menyusun bahan katekese yang relevan, menyentuh, dan menginspirasi. Dengan memanfaatkan teknologi dengan baik dan bijak, gereja dan pengajar katekese dapat menciptakan ruang untuk refleksi, dialog, dan pertumbuhan spiritual yang lebih dalam. Kreativitas dalam katekese digital bukan hanya tentang memperkenalkan nilai-nilai agama secara modern, tetapi juga membangun hubungan yang kuat antara individu dengan keyakinan spiritual mereka. Dengan demikian, kreativitas dalam penyampaian katekese digital memungkinkan umat merasakan pengalaman beragama yang lebih mendalam, berarti, dan relevan dalam era digital yang terus berubah.

**Kata kunci:** Kreativitas, Katekese, Katekese Digital.

### PENDAHULUAN

Dalam dunia moderen sekarang ini banyak sekali media media teknologi yang sangat berkembang pesat diseluruh Indonesia. Hal ini menjadi salah satu perkembangan yang luar biasa yang sudah dinikmati oleh banyak kalangan mulai dari orang tua, kaum mudah mapun anak anak. Dengan adanya perkembangan teknologi ini memudahkan dan melancarkan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, memudahkan dalam pekerjaan, memudahkan dalam berkomunikasi, memudahkan untuk mencari informasi tentang dunia luar sekalipun, dan masih banyak keuntugan-keuntungan lainnya. Akan tetapi ada juga yang menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi ini untuk hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Namun masih banyak orang yang

dengan pintar dan kreative dalam memanfaatkan perkembangan teknologi ini untuk mempermudah dalam mencapai tujuannya maupun tujuan bersama terutama dalam menyebarkan kabar suka cita injil tentang ajaran Yesus Kristus, salah satu contohnya yaitu memanfaatkan media digital dalam penyampaian katekese.

Katekese, yang merupakan salah satu cara gereja menyampaikan ajaran dan kabar suka cita (injil) telah mengalami banyak perubahan sejak zaman rasul hingga zaman digital sekarang ini. Perubahan ini terjadi karena setiap zaman memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Jadi, dengan kata lain, cara gereja mengajarkan ajaran dan kabar suka cita (injil) berubah-ubah sesuai dengan kondisi sosial dan budaya di setiap zamanya. Katekese digital menjadi sebuah fenomena baru yang memberikan tantangan dan peluang baru dalam membangun pengalaman berarti dalam iman (Mbira, 2020).

Namun kenyataannya masih bnyak yang mengabaikan Pentingnya kreativitas dalam penyampaian katekese, terutama di era di mana teknologi digital menjadi semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas dalam kaetekese dapat membantu untuk lebih berpartisipasi aktif dalam katekese dan menghayati iman sehingga dapat membangun pengalaman yang berarti. Namun, tantangannya adalah bagaimana menyampaikan pesan iman yang mendalam dan berarti dalam format digital yang seringkali bersifat singkat dan cepat. Di sinilah kreativitas berperan. Melalui kreativitas, kita bisa menciptakan pengalaman yang berarti, yang bisa menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan pengalaman dalam iman Kristus dan Gereja. Dengan memanfaatkan dan menggunakan media teknologi yang lebih mudah untuk menyampaikan pesan, seperti media audio-video, foto, poster, ataupun cerita bergambar. Ini dapat membuat proses katekese lebih menarik dan mudah diingat oleh umat. Para katekis juga dapat menggunakan kesaksian hidup untuk membuat interaksi dengan umat dan menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan berbagi cerita pengalaman kehidupan. Ini dapat membuat umat lebih mudah memahami dan menghayati pesan iman yang telah disampaikan. (Andreas Jimmy et al., 2023). Dalam rangka membuat proses katekese lebih menarik dan mudah diingat oleh umat, penggunaan media teknolog tersebut, dapat membantu umat untuk memvisualisasikan dan memahami pesan-pesan iman dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan kesaksian hidup juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan apa yang dipelajari dengan pengalaman kehidupan nyata. Dengan memanfaatkan dan menggunakan media-media ini, kita dapat menciptakan pengalaman katekese yang lebih menarik dan membantu umat untuk lebih memahami dan menghayati pesan-pesan iman yang telah disampaikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh KomKat KWI yang berjudul “Berkatekese di Dunia Digital” artikel ini diPublikasi pada 13 Juni 2015. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kreativitas dalam tindakan dan interaksi di dunia digital terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian ini menyoroti pentingnya membangun relasi vertikal dengan Kristus dalam penggunaan media digital. Dengan melihat dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Kreativitas dalam Penyampaian Katekese Digital untuk Membangun Pengalaman berarti” Katekese digital adalah upaya Gereja untuk menghadirkan wajah Kristus di dunia maya, dengan tujuan agar semakin banyak orang yang diselamatkan. Dengan teknologi yang mempercepat proses komunikasi dan tindakan yang terpisah jarak, ruang dan waktu, katekese digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi muda yang teguh dalam iman dan siap menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana kreativitas dalam penyampaian katekese digital dapat membangun pengalaman berarti. Metode kualitatif memungkinkan penulis untuk menyelidiki dan memahami berdasarkan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan serangkaian wawancara mendalam dengan orang yang pernah melakukan katekese digital. Pertanyaan wawancara dirancang untuk membuka diskusi tentang bagaimana mereka merasakan dan memahami kreativitas dalam penyampaian katekese, dan bagaimana hal itu mempengaruhi pengalaman mereka. Selain itu, kami juga melakukan observasi partisipatif dalam sesi katekese digital. Hal ini memungkinkan penulis untuk melihat secara langsung bagaimana kreativitas diterapkan dalam penyampaian katekese, dan bagaimana peserta merespon. Melalui metode kualitatif ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan mendalam dan berharga tentang bagaimana kreativitas dalam penyampaian katekese digital dapat membangun pengalaman berarti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kreativitas**

Hurlock (1999) menyebutkan “kreativitas menekankan pembuatan sesuatu yang *baru* dan berbeda (Sugiarto, 2016). kreativitas adalah usaha seseorang dalam memodifikasi suatu karya yang telah dilihat sebetulnya menjadikan karya tersebut lebih menarik. Dalam kata lain, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru

dan berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya. Ini melibatkan upaya untuk mengubah atau memodifikasi suatu karya yang sudah ada sebelumnya agar menjadi lebih menarik. Kreativitas melibatkan kemampuan untuk berpikir dan menghasilkan ide-ide baru yang inovatif.

Evans (1991) Menjelaskan kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan hubungan-hubungan baru untuk melihat suatu subjek dan perspektif baru dan untuk membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang sudah ada dalam pikiran. Maksudnya bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat dunia dengan cara yang baru dan berbeda. Kemampuan ini membantu untuk mendapatkan jaringan baru, melihat sesuatu dari perspektif baru, dan menata dari ide-ide yang sudah ada. Sedangkan menurut Munandar (2009), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Fakhriyani, 2016). Dari semua pengertian kreatifitas ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kreatif yaitu seseorang yang mampu menghasilkan atau menciptakan gagasan dan ide baru untuk menghasilkan sesuatu yang menarik. Ini berarti. Kreativitas sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap orang, karena dapat membantu untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan ide-ide baru, dan menciptakan sesuatu yang menarik dan bernilai.

Terutama dalam menyampaikan pesan atau menyebarkan kabar suka cita injil atau kabar gembira. Kreativitas memang tidak hanya ada dalam dunia seni saja tetapi juga meliputi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (Moerdowo, n.d.). Maka dari itu seseorang harus pandai dalam menggunakan teknologi untuk menciptakan sesuatu yang menarik, terutama dalam penyampaian katekese yang membawa seseorang dapat berjumpa dengan Yesus Kristus dalam hal ini tidak berarti bertemu secara fisik, tetapi lebih pada pengalaman spiritual dan pribadi. Ini melibatkan berbagai hal seperti, merasakan kedamaian, adanya pertobatan atau perubahan dalam hidup. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan menarik.

Hal ini dapat melibatkan modifikasi dari karya yang sudah ada, menemukan hubungan baru dalam subjek atau perspektif, atau menggabungkan konsep-konsep yang sudah ada menjadi kombinasi baru. Kreativitas juga merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya, menggunakan data, informasi, dan pengalaman yang telah diperoleh untuk menciptakan sesuatu yang bernilai. (Hasanah et al., 2023). Dalam konteks penyampaian pesan atau kabar suka cita injil, kreativitas sangat penting untuk menarik perhatian orang lain dan membawa mereka pada pengalaman spiritual yang berarti. Kreativitas tidak hanya terbatas

pada dunia seni, tetapi juga relevan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dengan kreativitas dapat membantu dalam penyampaian katekese yang membawa seseorang pada pertemuan dengan Yesus Kristus dalam pengalaman spiritual dan pribadi. Kreativitas memainkan peran penting dalam menciptakan sesuatu yang menarik dan memperhatikan orang lain (Mayar et al., 2022).

### **Katekese**

Katekese adalah suatu bentuk pelayanan sabda yang disampaikan dengan kewibawaan, kebebasan, keberanian, dan kreativitas. Katekismus Gereja Katolik (KGK). Direktorium Umum Katekese (DUK) No. 193: juga menjelaskan mengenai arti dari katekese yang juga adalah komunikasi iman yang berakar dalam perjumpaan dengan Yesus Kristus dan dijiwai oleh Roh Kudus. Komunikasi ini terjadi dalam persekutuan umat beriman dan melibatkan pertukaran pengalaman iman, pendalaman Kitab Suci, dan refleksi iman dalam terang Tradisi Gereja (Susanto, 2009).

Katekese adalah pengajaran yang dilakukan untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran iman kepada umat, agar dapat memahami dan memperdalam hidup imannya. Melalui katekese, kita berusaha untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan iman kepada orang lain dengan harapan dapat membantu mereka dalam memahami dan mempraktikkan iman tersebut. Jadi, katekese adalah cara untuk mengembangkan iman kita dan membantu orang lain dalam mengenal dan hidup sesuai dengan iman tersebut (Paulus & Maria, 2020).

Katekese merupakan pengajaran iman bagi orang Kristiani untuk semakin memahami dan mampu menghayati imannya dalam hidup sehari-hari (Budiono et al., 2022). Dalam praktiknya, katekese adalah upaya untuk memperkenalkan kebenaran-kebenaran iman kepada umat, sehingga mereka dapat memahami dan memperdalam hidup iman mereka. Melalui katekese, kita berbagi pengetahuan iman dengan orang lain dengan harapan dapat membantu mereka dalam memahami dan mempraktikkan iman tersebut. Katekese juga melibatkan pertukaran pengalaman iman, pendalaman Kitab Suci, dan refleksi iman dalam terang Tradisi Gereja.

Dalam prosesnya, katekese menawarkan kesempatan untuk mengembangkan iman kita sendiri, sambil juga membantu orang lain dalam mengenal dan menjalani iman mereka. Ini mencerminkan esensi komunitas iman, di mana kita saling mendukung dan tumbuh bersama dalam kehidupan rohani. Katekese membawa orang lebih dekat kepada Tuhan dan memperkuat serta memperdalam hubungan mereka dengan iman mereka. Dengan demikian, katekese bukan hanya tentang penyampaian doktrin-doktrin iman, tetapi juga tentang pembentukan komunitas iman yang saling membantu dan mendukung. Dalam katekese, kita membangun hubungan

yang kuat dengan Yesus Kristus, diperkaya oleh ajaran-Nya dalam Kitab Suci, dan dikuatkan oleh kesatuan dalam Tradisi Gereja. Karenanya, penting bagi kita untuk terlibat dalam katekese secara aktif, baik sebagai pembelajar maupun sebagai pengajar, agar kita dapat tumbuh dalam iman kita dan membantu orang lain melakukan hal yang sama. Sebagai pelayanan utama dalam Gereja Katolik, katekese memegang peran yang sangat penting dalam mendidik umat akan iman Katolik dan membentuk umat yang lebih dalam keyakinan mereka.

Katekese menjadi fondasi bagi pertumbuhan spiritual umat dan merupakan sarana untuk memperkenalkan iman kepada generasi baru (Kristen et al., 2021). Dengan kewibawaan, kebebasan, keberanian, dan kreativitas yang dibawa oleh katekese, kita dapat menyampaikan kebenaran iman dengan cara yang relevan dan bermakna bagi orang-orang di sekitar. Katekese bukan hanya tentang mengajarkan doktrin, tetapi juga tentang merangsang pertumbuhan iman dan membimbing umat menuju persekutuan yang lebih erat dengan Tuhan. Ada beberapa bentuk katekese dalam gereja katolik yakni:

- a. Katekisasi Gereja: Bentuk katekese yang dilakukan dalam lingkungan gereja, yang mencakup pengajaran dan bimbingan agama yang diberikan kepada anak-anak dan muda, yang terdiri dari dua tingkatan: tingkat katekumin-katekumin dan calon-calon baptisan. Pengajaran baptisan terdiri dari penjelasan tentang soal-soal iman, akan Yesus Kristus.
- b. Katekisasi Sekolah: Bentuk katekese yang dilakukan di sekolah, yang mencakup pengajaran dan bimbingan agama yang diberikan kepada anak-anak sekolah dasar. Pengajaran diatur menurut umur anak-anak, yang mencakup pendidikan dasar tentang perbuatan-perbuatan Allah yang besar
- c. Katekisasi Keluarga: Bentuk katekese yang dilakukan di lingkungan keluarga, yang mencakup pengajaran dan bimbingan agama yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak. Katekisasi keluarga merupakan tempat yang mula-mula dimana pendidikan dan bimbingan agama diberikan. Dalam menyampaikan katekese tersebut tentu mempunyai tujuan yang mau dicapai bersama dalam berkatekese. Adapun tujuan dari katekese yaitu:

- Membawakan manusia kepada Kristus yang hidup.

Menuntun dan mengarahkan manusia untuk mengenal dan memahami Kristus sebagai sosok sentral dalam iman Kristen. Mengadakan penjangkauan dan membuka jalan bagi manusia untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka.

Menjelaskan dan membagikan kabar baik tentang kasih dan keselamatan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus kepada semua orang.

- Membantu manusia untuk secara mendalam mengenal dan mempercayai Kristus, Putra Allah, dan untuk semakin mencintai-Nya.

Mendorong manusia untuk mempelajari dan menggali Alkitab, firman Tuhan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Yesus Kristus, identitas-Nya, karya-Nya, dan ajaran-Nya. Membantu manusia untuk memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus melalui doa, persekutuan dengan sesama umat Kristen, dan pengalaman hidup yang selaras dengan firman Tuhan. Membina rasa cinta dan kasih sayang kepada Yesus Kristus melalui perenungan tentang pengorbanan-Nya, kasih-Nya yang tak terhingga, dan teladan hidup-Nya yang sempurna.

- Membantu manusia untuk secara bebas memilih untuk hidup sebagai pengikut. Menghargai hak setiap individu untuk menentukan pilihan mereka sendiri dalam hal iman dan kepercayaan. Menyediakan informasi yang akurat dan lengkap tentang Yesus Kristus dan ajaran-Nya, tanpa paksaan atau tekanan. Mendampingi dan mendukung manusia dalam perjalanan iman mereka, menawarkan bimbingan dan dorongan saat mereka belajar dan bertumbuh dalam iman mereka kepada Yesus Kristus.

Untuk mencapai tujuan katekese tersebut merukan media-media teknologi yang dapat membantu untuk mempermudah dalam proses katekese dan mencapai tujuannya.

## **2. Katekese Digital**

Katekese digital merupakan cara untuk mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman iman menggunakan teknologi digital untuk mengajar dan menjelaskan ajaran iman Katolik dan ajaran Yesus Kristus (Hutabarat, 2023). Dalam arti lain katekese digital adalah penggunaan teknologi digital untuk menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai iman kepada orang-orang dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan dunia digital saat ini. Dengan menggunakan media digital dalam penyampaian katekese tentunya dibutuhkan kreativitas dalam menjaikannya agar umat mudah paham, dan dapat membangun pengalaman yang berarti dalam diri mereka, dan tujuan dari katekese itupun dapat terlaksana dengan baik. Penggunaan media-media dalam katekese digital dapat sangat membantu. Media digital menyediakan berbagai alat dan platform yang memungkinkan penyampaian pesan agama yang lebih efektif dan menarik (Andreas Jimmy et al., 2023). Dengan menggunakan media digital, katekese dapat mencapai lebih banyak orang secara luas dan cepat. Melalui media digital, pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih kreatif, seperti melalui video, audio, gambar, dan cerita bergambar. Media-media ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan pemahaman pesan agama yang mendalam. Selain itu, media digital juga memungkinkan interaksi dan partisipasi aktif dari umat dalam katekese. Melalui media sosial, forum diskusi,

atau platform online lainnya, umat dapat berbagi pemikiran, bertanya, dan berdiskusi tentang ajaran agama dengan pengajar dan sesama umat. Dengan demikian, katekese digital memanfaatkan media-media digital untuk mencapai tujuan katekese yang meliputi membawa manusia kepada Kristus yang hidup, membantu mereka mengenal dan mempercayai Kristus, serta membebaskan mereka untuk memilih hidup sebagai pengikut-Nya. (Mulyati & Sukmawijaya, 2013).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era perkembangan teknologi digital yang pesat, katekese digital menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan ajaran iman Katolik dan ajaran Yesus Kristus kepada umat. Penggunaan media teknologi seperti audio-video, foto, poster, dan cerita bergambar dalam katekese digital dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diingat oleh umat. Selain itu, kreativitas juga memainkan peran penting dalam katekese digital, karena dengan kreativitas kita dapat menciptakan konten yang relevan dan bermakna bagi umat. Melalui kreativitas, kita dapat menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan pengalaman dalam iman Kristus dan Gereja. Katekese digital juga memungkinkan umat untuk berpartisipasi aktif, berbagi pemikiran, dan berdiskusi melalui media sosial dan platform online lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan menggabungkannya dengan kreativitas, kita dapat mencapai tujuan katekese dalam memperkenalkan kebenaran iman, membantu umat mengenal dan mempercayai Kristus, serta membebaskan mereka untuk hidup sebagai pengikut-Nya. Katekese digital merupakan cara yang relevan dan efektif dalam menyebarkan kabar sukacita injil, dan kreativitas menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman katekese yang menarik dan berarti bagi umat.

## DAFTAR REFERENSI

- Andreas Jimmy, Bernard Antonius Rahawarin, & Sandi Nugroho. (2023). Peran Katekese Digital Sebagai Media Pembinaan Iman Kaum Muda Kristiani. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 114–125. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.150>
- Budiono, I., Sihotang, J. A., & Firmanto, A. D. (2022). Katekese Untuk Membangkitkan Antusias dan Keaktifan OMK Paroki Maria Bunda Karmel, Probolinggo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 79–93. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1061>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Hasanah, H., Faizi, N., & Wijaya, A. (2023). Perkembangan Kreativitas Peserta



Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 143–154.

Hutabarat, S. (2023). Membangun Strategi Misi Kontekstual Bagi Generasi Milenial Memanfaatkan Metaverse. *Geneva – Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 26(1), 19–35.

Kristen, P., Tinggi, P., Formal, S. N., Kristen, P., & Teologis, S. D. (2021). Oleh Pilipus Kopeuw Minahasa, *Senin 14 Juni 2021*. 1–6.

Mayar, F., Uzhah, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>

Mbira, Y. S. (2020). *Katekese Keluarga Berbasis Digital*.

Moerdowo, R. M. (n.d.). *R.M. Moerdowo*.

Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.

Paulus, A., & Maria, P. (2020). *Keras Di Stasi Santo Yakobus Penda Asam*. 6(2).

Sugiarto. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 4(1), 1–23.

Susanto, H. (2009). Kompedium Katekismus Gereja Katolik. In *Kanisius*.